

## PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

<sup>1</sup>Ni Wayan Dessy Lindayanti

<sup>2</sup>Agus Wahyudi Salasa Gama

<sup>3</sup>Ni Putu Yeni Astiti

Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Email: [Dessylindayanti441@gmail.com](mailto:Dessylindayanti441@gmail.com)

### Abstrak

Perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman memiliki standar persaingan yang tinggi, sehingga perusahaan harus memiliki strategi persaingan dan nilai keunggulan yang lebih baik dari pesaingnya untuk mencapai tujuan perusahaannya. Tujuan utama perusahaan manufaktur adalah memperoleh keuntungan atau laba maksimal melalui kegiatan proses produksi yang dilakukannya dan tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Profitabilitas berperan sebagai cerminan prospek perusahaan di masa depan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan (perusahaan manufaktur pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 sebanyak unit perusahaan dengan total observasi selama 3 (tiga) tahun yaitu 96 pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

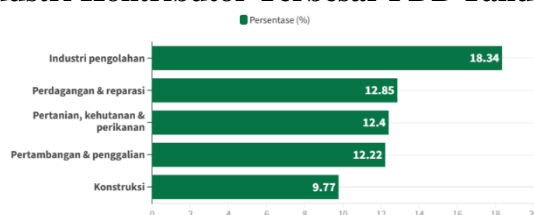
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

### PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini sedang berada pada masa pemulihan pasca pandemi Covid-19. Perekonomian Indonesia menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang positif pada tahun 2022 sebesar 5,31% dan pada tahun 2021 sebesar 3,70% dari sebelumnya, nilainya berkontraksi cukup besar pada masa pandemi di tahun 2020 sebesar 2,07%. BPS memaparkan, industri pengolahan secara konsisten menjadi lapangan usaha yang menyumbang proporsi terbesar terhadap PDB Indonesia sejak periode tahun 2018-2022. Pada tahun 2022, industri pengolahan berkontribusi sebesar 18,34% atau sekitar Rp3.591,8 triliun (goodstats.id, 2023).

**Gambar 1.1**  
**5 Industri Kontributor Terbesar PDB Tahun 2022**



Sumber: Goodstat.id (2023)

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas terlihat bahwa industri pengolahan atau manufaktur memiliki kontribusi tertinggi terhadap PDB tahun 2022 sebesar 18,34% yang diikuti oleh industri perdagangan dan reparasi sebesar 12,85%, industri pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 12,4%, industri pertambangan dan penggalian sebesar 12,22% dan terakhir industri konstruksi sebesar 9,77% (goodstat.id). Hal ini berarti perusahaan dalam industri manufaktur memiliki kontribusi yang paling besar terhadap PDB Indonesia pada Tahun 2022.

Manufaktur industri makanan dan minuman juga berkontribusi lebih dari sepertiga (38,35%) terhadap total PDB industri pengolahan nonmigas yang nilai totalnya Rp3,23 kuadriliun (databoks.katadata.co.id). Hal ini berarti perusahaan manufaktur industri makan dan minuman memiliki standar persaingan yang tinggi, sehingga perusahaan harus memiliki strategi persaingan dan nilai keunggulan yang lebih baik dari pesaingnya untuk mencapai tujuan perusahaannya.

Tujuan utama perusahaan manufaktur adalah memperoleh keuntungan atau laba maksimal melalui kegiatan proses produksi yang dilakukannya dan tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan akan dimanfaatkan oleh perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Tingkat laba atau profit yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja suatu perusahaan. Artinya, keberhasilan suatu perusahaan ditentukan dari kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba dalam satu periode.

Tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2019:201) *Return On Asset* menunjukkan seberapa besar laba yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya, semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan jumlah aktiva yang sama perusahaan dapat menghasilkan jumlah laba yang berbeda. Adapun beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Perputaran kas itu sendiri adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasution, dkk (2023) dan Wahyusari, dkk (2023) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Leatemia dan Lalo (2023) menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Hery (2018:179) rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang. Penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Dharma, dkk (2023) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Leatemia dan Lalo (2023) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Hery (2018:214) “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasution dkk (2023) dan Wahyusari, dkk (2023) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Novika dan Siswanti (2022) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

**Tabel 1. 1**  
**Rata-Rata Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan**  
**Perusahaan Manufaktur Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**

Tahun	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Piutang (kali)	Perputaran Persediaan (kali)
2020	11,95	1,98	2,69
2021	7,85	2,01	2,80
2022	6,75	2,16	2,71

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Dalam Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran kas terus mengalami penurunan mulai tahun 2020 hingga tahun 2022. Pada tahun 2020 jumlah rata-rata perputaran kas adalah 11,95 kali lalu menurun menjadi 7,85 kali pada tahun 2021. Jumlah ini kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 hingga menjadi 6,75 kali. Rendahnya tingkat perputaran kas mencerminkan bahwa volume penjualan perusahaan makanan dan minuman sedang menurun. Rata-rata perputaran piutang mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Pada tahun 2020 rata-rata perputaran piutang sebesar 1,98 kali. Jumlah ini meningkat menjadi 2,01 kali pada tahun 2021 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022 hingga mencapai 2,16 kali. Peningkatan ini menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kinerjanya dalam menagih piutang yang dimiliki. Rata-rata perputaran persediaan perusahaan pada tahun 2020 hingga 2022 cenderung berfluktuasi. Rata-rata perputaran persediaan pada tahun 2020 sebesar 2,69 kali. Pada tahun 2021 jumlah rata-rata perputaran persediaan berhasil meningkat mencapai 2,80 kali, namun jumlah ini menurun pada tahun 2022 sehingga menjadi 2,71 kali. Kondisi ini mencerminkan bahwa tingkat perputaran persediaan perusahaan belum berada pada kategori stabil.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan memandang perusahaan sebagai titik temu hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer perusahaan (*agent*). Perusahaan menggunakan teori keagenan dengan tujuan untuk menyelesaikan: (1) masalah agensi yang muncul ketika adanya konflik tujuan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan serta kesulitan pemilik perusahaan melakukan verifikasi pekerjaan manajer perusahaan, (2) masalah pembagian risiko yang muncul ketika pemilik perusahaan dan manajer perusahaan memiliki pandangan yang berbeda terhadap risiko, Lubis (2017).

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) dalam Nursanita (2019) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal.

### Profitabilitas

Profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan atau investasi untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu, Kasmir (2019).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2019:201) *return on Asset* menunjukkan seberapa besar laba yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

### Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2019:140) perputaran kas itu sendiri adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Tingkat perputaran kas mencerminkan kecepatan kembalinya kas yang telah diinvestasikan. Perputaran kas umumnya digunakan dalam mengukur ketersediaan kas untuk melunasi tagihan biaya yang berhubungan dengan penjualan perusahaan (Kurniawan dkk, 2022).

### Perputaran Piutang

Menurut (Prihadi 2020:151) perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Kasmir (2019:178) berpendapat bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

### Perputaran Persediaan

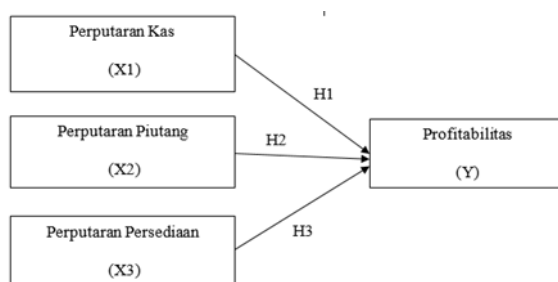
Menurut Hery (2018:214) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Apabila perputaran persediaan tergolong cepat, maka perusahaan akan berpotensi memperoleh keuntungan yang lebih besar. Hal ini dikarenakan perputaran

persediaan yang cepat dapat meminimalisir risiko kerugian akibat perubahan permintaan pasar dan penurunan harga jual.

### KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka dapat dikembangkan kerangka konsep penelitian yang menggambarkan hubungan variabel bebas perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) dengan variabel terikat profitabilitas (Y) seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut:

**Gambar 3.2**  
**Kerangka Konseptual**



H<sub>1</sub>: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H<sub>2</sub>: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H<sub>3</sub>: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website yaitu situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Informasi yang digunakan yakni laporan neraca dan laba rugi periode tahun 2020 - 2022.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Perusahaan Manufaktur pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sebanyak 42 perusahaan. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 sebanyak unit perusahaan dengan total observasi selama 3 (tiga) tahun yaitu 96 pengamatan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program program SPSS (*Statistical Package for Sosial Sceince*). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t, dan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5.1**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,037	0,029		-1,257	0,212
Perputaran Kas	0,014	0,006	0,160	2,364	0,020
Perputaran Piutang	0,007	0,001	1,017	10,090	0,000
Perputaran Persediaan	-0,001	0,001	-0,214	-1,704	0,092
F hitung	153,072				
Sig. F	0,000				
R	0,913				
R <sup>2</sup>	0,833				

Sumber: Data diolah, 2023

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,037 + 0,014X_1 + 0,007X_2 - 0,001X_3$$

Persamaan tersebut di atas berarti bahwa:

- Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0,037; nilai ini berarti bahwa apabila tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan bernilai nol, maka nilai profitabilitas sebesar -0,037
- Nilai koefisien untuk variabel perputaran kas 0,014. Hal ini berarti, apabila perputaran kas naik sebesar 1%, maka nilai profitabilitas akan naik sebesar 0,014 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan
- Nilai koefisien untuk variabel perputaran piutang sebesar 0,007. Hal ini berarti, apabila perputaran piutang naik sebesar 1%, maka nilai profitabilitas akan naik sebesar 0,007 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan
- Nilai koefisien untuk variabel perputaran persediaan -0,001. Hal ini berarti, apabila perputaran persediaan naik sebesar 1%, maka nilai profitabilitas akan turun sebesar 0,001 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan, yaitu jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari *level of significance* 0,05 yang dipakai. Nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebesar  $0,063 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance*, dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat

dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan masing-masing  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui uji Glejser yang dilakukan dengan meregresikan absolute residual terhadap variabel bebas dengan memperhatikan nilai t-statistik dan signifikannya. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,818; 0,291; dan 0,181 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan Uji Durbin-Watson, dengan model  $du < d < 4-du$  berarti tidak ada autokorelasi.). Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW-test)* diperoleh nilai sebesar 1,754 dengan jumlah variabel bebas 3 dan  $N=96$ , maka nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin – Watson, sebesar  $dL = 1,6039$  dan  $dU = 1,7326$ , sehingga:

$$du < d < 4-du$$

$$1,7326 < 1,754 < 4 - 1,7326$$

$$1,7326 < 1,754 < 2,2674$$

Berdasarkan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas (*independent*) secara parsial terhadap variabel terikat (*dependent*), ketika variabel lain dalam kondisi konstan. Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan nilai probabilitas. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 5%.

Pada Tabel 5.1 menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,833. Dengan demikian besarnya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah sebesar 83,3%. Sedangkan sebesar 16,7% ( $100\% - 83,3\%$ ) variasi profitabilitas dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini.

### Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel variabel bebas (*independent*) yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara simultan dengan variabel terikat (*dependent*).

Hasil uji F pada Tabel 5.2 menunjukkan nilai F hitung sebesar 153,072 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini berarti bahwa terdapat pengaruh simultan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

## Uji t

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas (*independent*) secara parsial terhadap variabel terikat (*dependent*), ketika variabel lain dalam kondisi konstan. Berdasarkan Tabel 5.1, maka hasil uji t dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,364, serta nilai signifikan sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas,  $H_1$  diterima.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,090, serta nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas,  $H_2$  diterima.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,704, serta nilai signifikan sebesar 0,092 yang lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas,  $H_3$  ditolak.

## Pembahasan Penelitian

### 1) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil uji hipotesis pertama pada penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya perputaran kas yang tinggi menandakan adanya kesempatan untuk tumbuhnya nilai profitabilitas pada perusahaan yang tinggi untuk masa yang akan datang, karena dengan tingkat perputaran kas yang tinggi berarti perusahaan tersebut berada pada kondisi yang baik.

Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor. Menurut teori sinyal (*signalling theory*), perusahaan yang mampu memberikan sinyal yang positif akan dapat menarik investo untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Tingkat perputaran kas mencerminkan kecepatan kembalinya kas yang telah diinvestasikan, Kasmir (2019:140). Hal ini dikarenakan semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi pula efektivitas penggunaan kas (Cahyani dkk, 2020) dan hal ini akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan prospek perusahaan akan semakin baik, dimana hal tersebut akan memberikan sinyal positif kepada investor agar bersedia menanamkan modalnya pada perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Nasution, dkk., (2023), Novita, (2022), Wahyusari, dkk (2023), Muslih (2019), Putri, dkk (2023) dan Viyanis, dkk (2023) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### 2) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa semakin baik perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menangani



penjualan kredit dan kebijakannya, maka semakin tinggi profitabilitas yang perusahaan tersebut. Perputaran piutang merupakan kemampuan perusahaan untuk menangani penjualan kredit dan kebijakannya, Prihadi (2020).

Perputaran piutang yang baik dan tepat waktu memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efisien tanpa kesulitan dalam hal pembiayaan operasionalnya dan dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi yang kemudian akan memberikan sinyal positif kepada investor. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Dharma, dkk (2023), Lusgiannivia, dkk (2023), Putri, dkk (2023) dan Viyanis, dkk (2023) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

### **3) Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti bahwa cepat atau lambatnya perputaran persediaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Manajemen menyiapkan cadangan kerugian atas penurunan nilai persediaan serta mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian, kebakaran, dan risiko lain yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup segala kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan bukan merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur dalam menilai profitabilitas perusahaan (Wilasmi, dkk., 2020).

Dari segi teori, penelitian ini tidak mendukung teori perputaran persediaan yaitu apabila perputaran persediaan tergolong cepat, maka perusahaan akan berpotensi memperoleh keuntungan yang lebih besar dan meminimalisir risiko kerugian yang dihadapi perusahaan, hal ini berarti bahwa perputaran persediaan yang tinggi memiliki peluang untuk menjual produknya dengan lebih mudah dan mengurangi risiko barang rusak dan biaya penyimpanan yang tinggi, sehingga perusahaan akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menghasilkan laba (profitabilitas).

Hal ini didukung oleh penelitian dari Novika dan Siswanti (2022) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk penelitian ini sehingga diperoleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa saran berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan yang dapat peneliti berikan bagi manajemen maupun bagi peneliti selanjutnya perusahaan adalah sebagai berikut

- 1) Bagi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hendaknya tetap memperhatikan faktor yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yaitu, perputaran persediaan dengan cara perusahaan perlu

meningkatkan kinerja manajemen dalam mempertimbangkan kualitas, kuantitas, harga dan tingkat persediaan perseroan agar dapat dikelola dengan baik dengan memahami kondisi pasar saat ini dan yang akan datang dan menjaga efisien beban operasional, sehingga meminimalisir risiko kerugian yang dihadapi perusahaan, seperti barang rusak dan biaya penyimpanan yang tinggi; 2) Bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan sektor perusahaan yang lain, misalnya sektor aneka industri, dan dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, B., Meliala, B. H. S., & Yulinda, D. S. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Indf Periode 2019–2021 (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk). *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 226-237.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kurniawan, I. S., Pattisahusiwa, S., & Pratama, S., B. (2022). Pengaruh Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, Vol. 14 (2) 2022, 292-302.
- Leatemia, A. Y., & Lalo, A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(5), 391-417.
- Lubis, A. I (2017). Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat
- Makanan dan Minuman Topang Sepertiga Industri Pengolahan Nasional pada 2022. 13 Februari 2023. Diakses pada 16 Juni 2023 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/13/makanan-dan-minuman-topang-sepertiga-industri-pengolahan-nasional-pada-2022>
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47-59.
- Nasution, N. H., Siska, E., & Indra, N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(3), 213-225.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur–Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43-56.
- Perekonomian Nasional Berangsur Pulih Pasca Pandemi, Ini Datanya. 16 Juni 2023. Diakses pada 20 Juni 2023 dari <https://goodstats.id/article/perekonomian-nasional-berangsur-pulih-pasca-pandemi-ini-datanya-LLIz6>
- Prihadi, Toto. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.

- Viyanis, D. S., Nurjanah, A. O. T., Fahira, K., Nada, A. S., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Piutang. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(3), 124-143.
- Wahyusari, D. K., Rosmanidar, E., & Khairiyani, K. (2023). Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Metrodata Electronics. Tbk. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(3), 218-232.
- Wilasmi, N. K. S., Kepramareni, P., & Ardianti, P. N. H. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).

